

PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF DI SD NEGERI 106179 DESA LIMAU MANIS KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Huan Akmal Hasibuan¹, Juli Maini Sitepu²

Perndidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : huanakmalh@gmail.com, julimainisitepu@umsu.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Minat dan motivasi belajar menjadi faktor yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan metode pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kreatif di SD Negeri 106179, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2026 dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembelajaran kreatif, kegiatan literasi membaca, penggunaan media pohon literasi, kuis edukatif, serta pemberian motivasi dan penguatan semangat belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif memperoleh respons positif dari siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan membaca, dan kuis edukatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, meningkatkan antusiasme, serta membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran kreatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Keberlanjutan program memerlukan dukungan guru dan pihak sekolah melalui pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kreatif, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian kepada Masyarakat.

ABSTRACT

Education is an essential aspect of developing students' knowledge, skills, and character. Learning interest and motivation are important factors that support students' engagement in the learning process. Therefore, creative, innovative, and enjoyable teaching methods are needed to create a more active learning environment. This community

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

service activity aimed to improve students' learning interest and motivation through the implementation of creative learning at SD Negeri 106179, Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, Indonesia. The activity was conducted from August 21 to 31, 2026, using an educational and participatory approach through three stages: observation and preparation, program implementation, and evaluation and reporting. The activities included creative learning, reading literacy activities, the use of a literacy tree as a learning medium, educational quizzes, and motivational activities to strengthen students' enthusiasm for learning. The results indicated that the implementation of creative learning received positive responses from students and encouraged their involvement in learning activities. The use of engaging learning media, reading activities, and educational quizzes provided opportunities for students to participate actively, increased their enthusiasm, and created a more enjoyable learning atmosphere. Thus, creative learning can serve as an alternative approach to supporting the improvement of elementary school students' learning interest and motivation. The sustainability of this program requires support from teachers and the school through the development of varied, interactive teaching methods that are appropriate to students' characteristics.

Keywords: *Learning Interest, Learning Motivation, Creative Learning, Elementary School Students, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat belajar mendorong siswa untuk memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari, sedangkan motivasi belajar berperan dalam membangun semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harefa, Lase, dan Zega (2022) menjelaskan pentingnya minat dan motivasi dalam proses pembelajaran sebagai aspek yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan menjadi salah satu kebutuhan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 106179, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pelaksanaan program pengabdian diawali dengan observasi terhadap lingkungan sekolah, proses pembelajaran, karakteristik siswa, suasana belajar, serta metode yang biasa digunakan oleh

guru. Observasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah perlunya menghadirkan variasi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan, antusiasme, dan motivasi siswa selama mengikuti proses belajar. Meskipun laporan KKN tidak menyajikan data kuantitatif mengenai tingkat minat belajar siswa sebelum program dilaksanakan, hasil pengamatan awal digunakan sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran kreatif yang melibatkan siswa secara langsung.

Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak monoton serta memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi berpotensi membuat siswa lebih mudah kehilangan perhatian dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sardiman (2018) menekankan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam interaksi belajar-mengajar, sedangkan Slameto (2010) membahas berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan ketertarikan, keberanian berpartisipasi, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam belajar.

Hasil penelitian terdahulu juga memberikan landasan bagi pelaksanaan program ini. Lestari, Susanti, dan Rustamti (2023) membahas peningkatan kreativitas dan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan relevansi penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, Harefa et al. (2022) mengkaji minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, sedangkan Sari, Sunarno, dan Sarwanto (2018) membahas motivasi belajar dalam konteks pembelajaran fisika. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa minat dan motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, kebutuhan untuk menerapkan pendekatan kreatif tetap perlu disesuaikan dengan kondisi mitra, karakteristik peserta didik, dan situasi pembelajaran di sekolah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan KKN ini mengangkat program “Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kreatif di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa.” Program dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2026 melalui tiga tahapan, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi permainan edukatif, tanya jawab, diskusi, kegiatan kelompok, menggambar dan mewarnai, literasi membaca, pemanfaatan media pohon literasi, kuis edukatif, serta pemberian motivasi dan penguatan semangat belajar. Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus memberikan ruang kepada siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, mengembangkan kreativitas, serta berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam jangka pendek, program ini diharapkan dapat mendorong antusiasme, keaktifan, keberanian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru dan pihak sekolah, kegiatan ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan variasi metode serta media pembelajaran yang lebih menarik. Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus bentuk kontribusi nyata terhadap lingkungan pendidikan. Dalam jangka panjang, keberlanjutan program diharapkan dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran kreatif secara berkelanjutan, pengembangan kegiatan literasi, serta kerja sama antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa SD Negeri 106179 Desa Limau Manis.

2. METODE

2.1 Rancangan dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kreatif. Kegiatan berlangsung pada tanggal 21-31 Agustus 2026 di SD Negeri 106179, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas edukatif, interaksi, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Rancangan kegiatan disusun berdasarkan observasi awal terhadap lingkungan sekolah, karakteristik siswa, suasana pembelajaran, serta metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Identifikasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pembelajaran dan menyusun kegiatan yang sesuai dengan kondisi sasaran. Program diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan melalui variasi metode serta media pembelajaran kreatif.

2.2 Sasaran, Lokasi, dan Pihak yang Terlibat

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 106179 di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa. Kegiatan juga melibatkan guru dan pihak sekolah dalam koordinasi serta penyesuaian program dengan kebutuhan pembelajaran. Mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana kegiatan, mulai dari observasi, persiapan bahan dan media, pelaksanaan pembelajaran kreatif, hingga evaluasi dan penyusunan laporan. Koordinasi dengan

pihak sekolah dilakukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan dan karakteristik siswa.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan.

2.3.1 Tahap Observasi dan Persiapan (Need Assessment)

Tahap pertama dilakukan melalui pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran siswa. Observasi diarahkan untuk mengenali karakteristik siswa, kondisi minat dan motivasi belajar, suasana pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa KKN juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru serta pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa mempersiapkan materi, alat dan bahan, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Persiapan kegiatan mencakup perencanaan permainan edukatif, kegiatan literasi membaca, media pohon literasi, kuis edukatif, serta aktivitas kreatif lainnya. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang dirancang relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan Program (Action Implementation)

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan persiapan. Pembelajaran kreatif dilaksanakan melalui permainan edukatif, tanya jawab, diskusi, kegiatan kelompok, menggambar dan mewarnai, kegiatan literasi membaca, pemanfaatan media pohon literasi, serta kuis edukatif. Mahasiswa juga memberikan motivasi dan penguatan semangat belajar kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan secara langsung melalui aktivitas yang mendorong keaktifan, komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Media pohon literasi digunakan untuk mendukung kegiatan membaca dan membangun ketertarikan siswa terhadap literasi. Sementara itu, permainan dan kuis edukatif digunakan sebagai variasi kegiatan agar proses belajar menjadi lebih interaktif. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan situasi pembelajaran dan karakteristik siswa di sekolah.

2.3.3 Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Evaluation and Reporting)

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk meninjau pelaksanaan program dan melihat respons siswa selama mengikuti pembelajaran kreatif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, antusiasme, minat, motivasi, keberanian berpartisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan. Mahasiswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang muncul selama program berlangsung.

Hasil pengamatan dan refleksi digunakan sebagai bahan untuk menilai keterlaksanaan program serta menyusun laporan kegiatan KKN. Pelaporan dilakukan secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan ini bersifat deskriptif berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan; laporan tidak mencantumkan instrumen tes terstandar atau pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah program.

2.4 Teknik Pelaksanaan dan Media Pembelajaran

Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan pembelajaran interaktif dan partisipatif. Teknik tersebut diterapkan melalui penyampaian materi secara sederhana, tanya jawab, permainan edukatif, diskusi kelompok, aktivitas menggambar dan mewarnai, kegiatan membaca, serta kuis edukatif. Pemberian motivasi dilakukan untuk mendorong siswa lebih percaya diri, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Media yang digunakan meliputi media pohon literasi, bahan bacaan, serta alat dan bahan untuk aktivitas kreatif sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Pemilihan media didasarkan pada tujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kombinasi metode dan media tersebut digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar, bukan sebagai pengganti seluruh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2.5 Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Keberhasilan

Pengumpulan informasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama tahap persiapan dan pelaksanaan, koordinasi dengan guru atau pihak sekolah, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengenali kondisi awal pembelajaran dan mengamati respons siswa selama mengikuti program. Dokumentasi digunakan sebagai catatan pelaksanaan dan bahan penyusunan laporan KKN.

Evaluasi keberhasilan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan beberapa indikator, yaitu: (1) keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran; (2) antusiasme dan perhatian siswa selama kegiatan; (3) keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi; (4) keikutsertaan siswa dalam kegiatan literasi dan pemanfaatan pohon literasi; serta (5) keterlaksanaan rangkaian program sesuai dengan rencana kegiatan. Indikator tersebut digunakan untuk meninjau kesesuaian kegiatan dengan tujuan pengabdian, yaitu mendukung minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kreatif.

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Karena laporan KKN tidak mencantumkan hasil angket, tes sebelum dan sesudah kegiatan, ataupun data kuantitatif lainnya, evaluasi tidak dimaksudkan untuk menghitung besarnya peningkatan minat dan motivasi belajar secara statistik. Dengan demikian, metode evaluasi berfokus pada keterlaksanaan program dan respons siswa yang diamati selama kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tanggal 21-31 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kreatif yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan pelaporan. Program utama yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan media pohon literasi dan pemberian materi mengenai pentingnya membaca bagi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran kreatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi kepada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas membaca, menulis informasi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1 Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pohon Literasi

Program pohon literasi merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung peningkatan minat membaca siswa. Media ini dibuat menggunakan bahan-bahan sederhana, seperti kardus atau karton, kertas berwarna, gunting, lem, dan spidol. Pohon literasi dirancang dengan bagian batang, ranting, dan daun yang dapat digunakan untuk menempelkan hasil kegiatan membaca siswa.

Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk membaca bahan bacaan, kemudian menuliskan informasi penting yang diperoleh, seperti judul bacaan, ringkasan isi, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hasil tulisan tersebut selanjutnya ditempelkan pada media pohon literasi. Dengan demikian, kegiatan membaca diintegrasikan dengan kegiatan menulis dan menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa siswa sendiri.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa media pohon literasi berhasil dibuat dan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca, menuliskan informasi, serta menempelkan hasil pekerjaannya pada media yang disediakan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa terlibat dalam beberapa aktivitas sekaligus, bukan hanya membaca secara pasif.

Selain mendukung ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, pohon literasi berpotensi membantu melatih pemahaman bacaan, kemampuan menulis, dan keterampilan menyampaikan informasi. Media ini juga dapat digunakan kembali oleh guru setelah kegiatan KKN berakhir sehingga manfaat program berpeluang berlanjut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3.1.2 *Pemberian Materi tentang Pentingnya Membaca*

Kegiatan berikutnya adalah pemberian materi mengenai pentingnya membaca kepada siswa SD Negeri 106179. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Pokok bahasan mencakup pengertian membaca, manfaat membaca, pentingnya membiasakan diri membaca sejak dini, serta peran membaca dalam menambah pengetahuan dan menunjang keberhasilan belajar.

Untuk menjaga keterlibatan siswa, penyampaian materi dilakukan melalui komunikasi dua arah, tanya jawab, pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta aktivitas interaktif. Materi tersebut juga dikaitkan dengan pemanfaatan pohon literasi agar siswa memperoleh gambaran mengenai cara menerapkan kebiasaan membaca dalam kegiatan belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat membaca. Antusiasme terlihat selama penyampaian materi, terutama ketika siswa diberikan pertanyaan dan contoh yang berkaitan dengan pengalaman mereka. Siswa juga mulai memahami bahwa membaca dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan membantu proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pentingnya membaca perlu disertai pendekatan komunikatif agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Pemberian materi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan dorongan kepada siswa untuk membangun kebiasaan membaca secara bertahap.

3.1.3 *Penerapan Aktivitas Pembelajaran Kreatif*

Selain kegiatan literasi, program KKN juga mencakup variasi pembelajaran kreatif berupa permainan edukatif, kegiatan menggambar dan mewarnai, tanya jawab, diskusi kelompok, kuis edukatif, serta pemberian motivasi dan penguatan semangat belajar. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Permainan edukatif dan kuis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam suasana yang lebih menyenangkan. Kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi sarana untuk mengekspresikan kreativitas, sedangkan tanya jawab dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama. Pemberian motivasi juga diarahkan untuk menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan ketekunan dalam belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kreatif memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada siswa. Berdasarkan evaluasi deskriptif dalam laporan, keterlibatan langsung siswa menjadi salah satu aspek positif yang muncul selama kegiatan. Meskipun demikian, peningkatan minat dan motivasi belajar dalam jangka panjang masih memerlukan pembiasaan dan evaluasi secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pelaksanaan Program KKN.

Program kegiatan	Hasil yang diperoleh	Manfaat yang diharapkan
Pembuatan dan pemanfaatan pohon literasi	Media berhasil dibuat dan digunakan dalam kegiatan membaca serta penulisan informasi bacaan.	Mendorong minat membaca, pemahaman bacaan, dan kemampuan menulis siswa.
Pemberian materi pentingnya membaca	Siswa memperoleh pemahaman mengenai manfaat membaca dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan tanya jawab.	Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan membaca sejak dini.
Permainan dan kuis edukatif	Memberikan variasi kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi siswa.	Meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar.
Menggambar, mewarnai, dan diskusi kelompok	Memberikan kesempatan untuk berkarya, berkomunikasi, dan bekerja sama.	Mengembangkan kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri.
Pemberian motivasi belajar	Siswa memperoleh penguatan untuk belajar dengan lebih aktif dan tekun.	Mendukung pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, program KKN menggabungkan pengembangan media literasi, penyampaian materi, dan aktivitas pembelajaran partisipatif. Hasil yang terdokumentasi terutama berupa terlaksananya kegiatan, respons positif siswa, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Laporan belum menyajikan data kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga besarnya peningkatan minat dan motivasi belajar belum dapat dihitung secara statistik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembelajaran Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Minat dan motivasi merupakan dua aspek penting dalam proses pembelajaran. Minat berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, sedangkan motivasi merupakan dorongan yang mengarahkan siswa untuk terlibat, berusaha, dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menarik perhatian siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara aktif.

Pelaksanaan KKN di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis menunjukkan bahwa variasi aktivitas pembelajaran dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung kedua aspek

tersebut. Melalui pohon literasi, permainan edukatif, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan kreatif lainnya, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai cara. Pendekatan ini memberikan alternatif terhadap pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh pengajar.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Slameto (2010) yang menempatkan minat sebagai salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar. Siswa yang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran cenderung memberikan perhatian dan terlibat dalam aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, Sardiman (2018) menjelaskan pentingnya motivasi dalam mendorong aktivitas belajar dan usaha siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran kreatif dalam kegiatan KKN ini dapat dipahami sebagai upaya untuk membangun kondisi belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Respons positif siswa selama kegiatan menjadi indikasi awal bahwa pendekatan tersebut dapat diterima dengan baik. Namun, respons dan antusiasme selama kegiatan tidak dengan sendirinya membuktikan adanya peningkatan motivasi yang menetap. Untuk mengetahui perubahan tersebut secara lebih terukur, diperlukan evaluasi lanjutan.

3.2.2 Peran Media Pohon Literasi dalam Mendukung Budaya Membaca

Pohon literasi menjadi salah satu bentuk inovasi sederhana yang relevan dengan kebutuhan penguatan budaya membaca di sekolah dasar. Media ini tidak hanya digunakan sebagai hiasan kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan aktivitas membaca dengan kegiatan menulis dan menyampaikan kembali isi bacaan. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi yang telah dibaca menjadi hasil karya yang dapat dilihat dan diapresiasi.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk memantau keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Hasil tulisan yang ditempelkan pada pohon literasi dapat menjadi bahan untuk mengenali pemahaman siswa terhadap bacaan dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan. Penggunaan bahan yang sederhana membuat media ini relatif mudah dirawat dan dikembangkan tanpa memerlukan fasilitas yang kompleks.

Hasil kegiatan tersebut relevan dengan pembahasan Lestari, Susanti, dan Rustamti (2023) mengenai penerapan pembelajaran inovatif untuk mendukung kreativitas dan motivasi belajar. Meskipun konteks dan pendekatan penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama dengan kegiatan KKN ini, keduanya menunjukkan pentingnya variasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.

Dengan demikian, pohon literasi dapat dipandang sebagai media pendukung pembiasaan membaca sekaligus sarana pengembangan keterampilan literasi dasar. Efektivitasnya dalam membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan akan sangat bergantung pada konsistensi penggunaan media, ketersediaan bahan bacaan, dan pendampingan guru setelah kegiatan KKN selesai.

3.2.3 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, guru, pemerintah desa, dan siswa. Dukungan guru membantu pengondisian siswa selama kegiatan, sedangkan antusiasme siswa dan penggunaan metode yang komunikatif mendukung kelancaran penyampaian materi. Selain itu, ketersediaan bahan sederhana memudahkan pembuatan media pohon literasi dan memungkinkan media tersebut digunakan kembali.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Perbedaan kemampuan membaca dan tingkat pemahaman siswa menyebabkan sebagian siswa memerlukan pendampingan lebih intensif. Keterbatasan waktu juga membatasi kesempatan untuk memberikan latihan berulang dan mengevaluasi perkembangan setiap siswa secara mendalam. Selain itu, perhatian siswa yang tidak selalu konsisten menjadi tantangan dalam mempertahankan keterlibatan selama kegiatan berlangsung.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif perlu disertai penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda dapat diberikan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang sesuai, sedangkan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat memperoleh bimbingan secara individual atau dalam kelompok kecil. Penggunaan variasi aktivitas dan pemberian apresiasi juga dapat membantu menjaga perhatian siswa.

Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kreativitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana dalam mengelola kegiatan, memahami kebutuhan siswa, dan membangun komunikasi dengan guru. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan kegiatan pengabdian dapat menjawab kebutuhan mitra secara tepat.

3.2.4 Keberlanjutan dan Pengembangan Program

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena manfaat program diharapkan tetap dirasakan setelah mahasiswa KKN menyelesaikan tugasnya. Dalam konteks kegiatan di SD Negeri 106179, keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pohon literasi ke dalam kegiatan membaca rutin dan memanfaatkan hasil tulisan siswa sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Guru dapat mendorong siswa membaca bahan bacaan secara berkala, menuliskan ringkasan atau pesan yang diperoleh, kemudian menempelkan hasilnya pada pohon literasi. Kegiatan tersebut dapat dilengkapi dengan sesi berbagi cerita, tanya jawab, atau diskusi singkat untuk melatih pemahaman dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Pelaksanaan secara rutin akan memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perkembangan keterampilan literasi siswa.

Program juga berpotensi dikembangkan melalui penambahan bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa, pembaruan media secara berkala, serta pelibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Mahasiswa KKN berikutnya dapat melanjutkan kegiatan melalui program literasi yang lebih beragam dan menyesuaikan pelaksanaannya dengan kebutuhan sekolah.

Untuk mengetahui efektivitas program secara lebih objektif, sekolah dapat melakukan evaluasi sederhana sebelum dan sesudah penerapan kegiatan. Indikator yang dapat digunakan antara lain frekuensi membaca, partisipasi dalam diskusi, kemampuan merangkum bacaan, keberanian menjawab pertanyaan, dan konsistensi siswa mengikuti kegiatan literasi. Hasil pengamatan dapat dicatat secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa dan menentukan bentuk pendampingan yang diperlukan.

Meskipun kegiatan KKN ini menunjukkan hasil pelaksanaan yang positif, keterbatasan waktu dan belum tersedianya data pengukuran kuantitatif menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan dampak program. Oleh sebab itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai capaian awal yang menunjukkan potensi pembelajaran kreatif dalam mendukung minat dan motivasi belajar. Pemantauan berkelanjutan dan evaluasi yang lebih sistematis diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang kreatif, memperkenalkan media pendukung literasi, dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah, pendampingan guru, ketersediaan sumber belajar, dan pembiasaan aktivitas literasi secara konsisten. Dengan dukungan tersebut, program pohon literasi dan pembelajaran kreatif berpotensi menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan pada 21-31 Agustus 2026 meliputi pembuatan dan pemanfaatan media pohon literasi, penyampaian materi mengenai pentingnya membaca, serta berbagai aktivitas pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif, kuis, diskusi, menggambar, dan mewarnai.

Pelaksanaan program memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan media pohon literasi mendorong siswa untuk membaca, menuliskan informasi penting dari bacaan, dan menampilkan hasil pekerjaannya.

Sementara itu, penyampaian materi melalui komunikasi dua arah dan kegiatan interaktif membantu siswa memahami manfaat membaca serta pentingnya membangun kebiasaan belajar sejak dini. Antusiasme siswa selama kegiatan menjadi indikasi awal bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dapat diterima dengan baik.

Keberhasilan dan keberlanjutan program ini memerlukan dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara konsisten. Meskipun kegiatan menunjukkan respons yang positif, dampak jangka panjang terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar belum dapat dipastikan karena belum tersedia data kuantitatif sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan evaluasi lanjutan untuk mengetahui perkembangan siswa secara lebih terukur.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program pohon literasi sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Media pohon literasi yang telah dibuat dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca rutin, menulis ringkasan bacaan, dan berbagi informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia serta kemampuan siswa agar kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan.

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan permainan edukatif, kuis, diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan menggambar dan mewarnai dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Pemberian motivasi, bimbingan, dan apresiasi terhadap usaha siswa juga penting untuk mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat belajar.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar sebagai bagian dari upaya menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan diri. Kebiasaan membaca sebaiknya dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Orang tua diharapkan turut berperan dalam mendukung minat dan motivasi belajar anak melalui pendampingan di rumah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan anak membaca, menyediakan waktu untuk belajar, memberikan perhatian terhadap kegiatan sekolah, serta memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak. Kerja sama antara

orang tua dan guru perlu terus dibangun agar pembiasaan membaca dan semangat belajar yang dikembangkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Kegiatan literasi dan pembelajaran kreatif dapat dilaksanakan dengan metode yang lebih beragam serta melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Selain itu, evaluasi program sebaiknya dilakukan secara sistematis melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan perkembangan siswa sebelum maupun sesudah kegiatan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan program dapat diketahui secara lebih jelas dan menjadi bahan perbaikan bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan program peningkatan minat dan motivasi belajar siswa membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, dan mahasiswa KKN. Oleh karena itu, seluruh pihak diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif, dan mendukung budaya literasi. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan, program pohon literasi dan pembelajaran kreatif diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan membaca, keterlibatan belajar, dan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 106179 Desa Limau Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381-389.
- Lestari, R. P., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2023). Peningkatan kreativitas dan motivasi belajar materi IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Kanisius Kalasan. *Educatif: Journal of Education Research*, 5(1), 145-151.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1).
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.